

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah adalah Indonesia. Iklim tropis yang ada di Indonesia memberikan dukungan yang luar biasa bagi kesuburan alam Indonesia (Malihah, 2022). Namun, mayoritas masyarakat Indonesia masih hidup dalam rumah tangga kelas menengah ke bawah. Pertumbuhan ekonomi yang sebagian besar mengabaikan hak asasi manusia menjadi penyebab buruknya keadaan masyarakat.

Strategi pertumbuhan ekonomi tersebut pada akhirnya hanya menghasilkan berbagai bentuk ketimpangan. Menurut BPS Kabupaten Gunung Kidul (2024), garis kemiskinan di daerah tersebut turun menjadi 9,03% pada Maret 2024 dari 0,33% pada Maret 2023 dan 0,54% pada September 2022. Meskipun penduduk Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, memiliki beragam pekerjaan, sebagian besar dari mereka bekerja di bidang pertanian dan perikanan. Sebanyak 35.077 orang bermukim di Kapanewon Patuk pada tahun 2022, menurut BPS Kabupaten Gunung Kidul. Dari jumlah tersebut, 24.147 orang (atau 49,37%) bekerja di sektor kehutanan, perikanan, dan pertanian. Di Kapanewon Patuk, terdapat lahan nonsawah dan lahan sawah yang diairi dengan hujan. Di Kapanewon Patuk, terdapat berbagai jenis padi sawah dan palawija, seperti padi ladang, singkong, jagung, dan padi sawah.

Berdasarkan Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan Gunungkidul, jumlah penduduk Kecamatan Patuk pada tahun 2022 adalah 35.077 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 17.341 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 17.736 jiwa. Berdasarkan data kelurahan di Kecamatan Patuk, Desa Semoyo tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.358 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.158 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.200 jiwa.

Program pemberdayaan diperlukan untuk mengatasi kemiskinan di perkotaan dan kecamatan. (Ra'is, 2018). Para petani di Desa ini sangat dihormati karena menjadi salah satu pilar utama industri produksi pangan. Dalam banyak hal, petani perempuan memainkan peran yang pada dasarnya sama dengan petani laki-laki.

Mereka terlibat secara integral dalam setiap langkah proses pertanian, mulai dari pengolahan tanah hingga pemasaran produk—terutama tahap pasca panen, pemasaran, dan pemanenan. Seiring dengan semakin terhubungnya dunia, seorang ibu rumah tangga mulai beradaptasi dan secara aktif berkontribusi untuk menafkahi keluarganya. Meningkatkan efisiensi buruh tani perempuan dapat memainkan peran penting dalam membantu pendapatan keluarga pertanian desa untuk tumbuh dan berkembang.

Pemberdayaan perempuan tani di kecamatan ini perlu diperkuat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) agar potensi yang dimiliki perempuan tani dapat digali secara maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi secara damai dengan laki-laki di rumah dan di masyarakat. (Ambudi, Y. T., & Muchlis, 2023). Maka, setelah melalui pertimbangan yang matang, warga Desa Semoyo memutuskan untuk mendirikan kelompok tani wanita. Kelompok tani merupakan perkumpulan petani informal yang dibentuk untuk memajukan dan mengembangkan usaha anggota, serta untuk berbagi kepentingan dan lingkungan. KWT Kalurahan Semoyo merupakan organisasi yang bergerak di bidang pertanian seperti penanaman tanaman hortikultura yang beranggotakan 21 orang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertanian merupakan tujuan utama dari usaha kelompok ini.

Peningkatan penekanan diberikan pada upaya penguatan fungsi perempuan tani dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga melalui pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani perempuan. (Fitriani & Widodo, 2022). Salah satu kegiatan utama KWT Kalurahan Semoyo adalah pengelolaan lahan pekarangan yang selama ini kurang diperhatikan. Sebagai istri petani di masyarakat, petani perempuan memiliki peran penting karena menjadi tanggung jawab penuh mereka untuk merencanakan dan mengelola kelangsungan dan kestabilan kehidupan keluarga.

Diperlukan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola biaya hidup rumah tangga yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi keluarga, pendidikan anak-anak, dan kelangsungan hidup masyarakat. Sebaliknya, petani perempuan berpartisipasi aktif dalam membantu tugas-tugas pertanian dan mencari nafkah sebagai bagian dari rumah tangga pertanian; semakin banyak lahan pertanian yang

diolah, semakin banyak energi yang dikeluarkan perempuan. Perempuan mampu terlibat dalam berbagai tugas produktif yang dapat mendukung dan memperkuat ekonomi rumah tangga serta ekonomi nasional yang lebih luas. (Haris & Burhan, 2023)

Menurut Kurnia et al., (2020), Pemerintah daerah setempat menanggapi positif partisipasi aktif masyarakat dalam mengubah lingkungan sekitar menjadi lingkungan pertanian yang dinamis dan inovatif, dan sebagai hasilnya, mereka telah ditetapkan sebagai kelompok binaan untuk inisiatif pengembangan masyarakat, khususnya bagi perempuan. Penanaman demplot merupakan salah satu programnya. Untuk membantu perekonomian rumah tangga dengan memanfaatkan aset pekarangan sekitar rumah, program ini pada hakikatnya melibatkan potensi pertumbuhan organisasi sosial dalam bentuk organisasi petani, kelompok tani perempuan, atau kelompok masyarakat. Mereka terlebih dahulu melakukan pelatihan kelompok sebelum membuat rencana tentang cara menggunakan pekarangan sekitar rumah untuk memastikannya beroperasi sebagaimana mestinya. Selain mengolah lahan pekarangan, organisasi petani perempuan ini selama ini telah mengolah hasil pertanian menjadi makanan olahan yang sehat dan bergizi. Namun demikian, meskipun keterlibatan mereka cukup besar, mereka sering kali memiliki akses terbatas pada aset, pelatihan, dan proses pengambilan keputusan.

Kelompok tani perempuan telah menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam industri pertanian. Tujuan kelompok tani perempuan adalah untuk mengorganisasi dan mendukung peran perempuan dalam kegiatan pertanian. (Dewi, 2024). Melalui kelompok wanita tani, perempuan dapat mengakses pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Selain itu, kelompok ini juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi yang dapat membantu anggota dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Menurut Susanti, (2024) Di banyak negara, pemberdayaan masyarakat telah muncul sebagai area fokus utama pembangunan, khususnya di pedesaan tempat sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Kelompok Tani

Perempuan merupakan salah satu inisiatif yang mempromosikan pemberdayaan yang semakin menarik perhatian. Kemajuan kedudukan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kemandirian perempuan di daerah pedesaan sangat bergantung pada Kelompok Tani Wanita. Perempuan dapat terlibat aktif dalam kegiatan pertanian melalui kelompok-kelompok ini sambil mengembangkan kemampuan mereka sebagai manajer dan wirausahawan. Masyarakat pedesaan yang bergantung pada pertanian sering menghadapi kendala seperti keterbatasan akses ke pasar dan teknologi, pemupukan modal, dan keahlian bertani. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki berbagai inisiatif pemberdayaan yang dilakukan oleh metode program KWT dan kelompok tani wanita.

Mengingat konteks ini, peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

### **B. Rumusan Masalah**

Informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya memungkinkan kami untuk merumuskan tantangan yang secara khusus ditangani sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) yang dilakukan di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada bagaimana tantangan telah dirumuskan:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul dalam memberdayakan perempuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Bertambahnya wawasan dan pengetahuan bagi penulis, yang dapat menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan ke dalam permasalahan di dunia nyata. Penelitian ini menjadi dasar penyusunan tesis yang dibutuhkan untuk lulus dari Institut Pertanian Stiper Yogyakarta dengan gelar sarjana pertanian.

##### **2. Bagi Kelompok Wanita Tani**

Kelompok Wanita Tani diharapkan mengalami kemajuan nyata sebagai hasil penelitian ini.

##### **3. Bagi Pemberdaya**

Bagi pemberdaya diharapkan dengan adanya penelitian ini pemberdayaan semakin memiliki peran dalam memajukan Kelompok Wanita Tani yang ada.